

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap wilayah Indonesia memiliki kebudayaan daerahnya masing-masing. Kebudayaan tersebut merupakan hasil dari akal budi manusia. Dengan akal yang manusia punya mereka dapat berfikir dan berkarya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat sesuai keinginannya sehingga kebudayaan yang hidup pada suku bangsa tertentu akan menjadi tradisi secara turun temurun. Akhirnya dari kebudayaan daerah tersebut lahirlah kesenian tradisional.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang paling menonjol, melalui kesenian kebutuhan estetik dan kebutuhan dalam mengekspresikan diri secara langsung atau tidak langsung dapat terpenuhi. Kesenian merupakan bentuk hasil karya dan kebaruan dari kelompok masyarakat serta lingkungannya. yang selanjutnya kesenian tersebut direalisasikan ke dalam berbagai bentuk ungkapan/gambaran pada seni. Seperti seni tari, seni musik maupun seni rupa. Sedangkan kesenian tradisional merupakan karya hasil dari masyarakat di daerah tertentu yang muncul berdasarkan apa yang masyarakat itu rasakan sehingga kesenian tersebut bersifat lokal dan hasilnya hanya digemari oleh masyarakat tertentu. Oleh karena itu masyarakat dengan kesenian tidak dapat dipisahkan, karena setiap daerah memiliki kesenian yang menjadi identitas atau ciri khas suatu daerah. Adapun salah satu definisi mengenai kesenian tradisional yang dikutip dari pendapat Kasim Achmad 1981 (dalam Narawati, 2003 hlm. 38) diungkapkan berikut ini.

“Kesenian Tradisional merupakan karya seni yang berasal dari masyarakat serta dianggap sebagai milik masyarakat itu sendiri serta lingkungannya. Penyelenggaraannya berdasarkan cita-cita masyarakat yang terdapat pada tradisi, pemahaman tentang hidup, nilai kehidupan, rasa etis dan estetis, pendekatan falsafah, serta ungkapan budaya daerah. Produk kesenian tradisional itu umumnya dijadikan tradisi turun temurun untuk pewarisan yang diberikan ke generasi selanjutnya.”

Pernyataan tersebut mencerminkan kesenian tradisional ialah bentuk seni yang berasal dari kelompok masyarakat kemudian dikelola bersama sehingga hasil keseniannya bisa diterima dan diwariskan secara turun-temurun.

Menurut Selo Soemardjan (dalam Rahim, 2018. hlm 91) masyarakat ialah manusia yang tinggal bersama untuk menghasilkan kebudayaan dan memiliki kesamaan identitas, wilayah, sikap, kebiasaan, tradisi serta perasaan persatuan yang diikat oleh keseragaman. Dengan begitu setiap masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sosial serta mempunyai kebiasaan, tradisi dan sikap yang sama sehingga dapat menghasilkan suatu kesenian yang khas dari daerahnya. Salah satunya masyarakat Kabupaten Purwakarta yang memiliki beberapa kesenian daerah.

Purwakarta ialah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berada kurang lebih 80 km di sebelah tenggara Jakarta. Berbatasan langsung dengan Karawang, Subang, Bandung dan Cianjur. Purwakarta bertepatan pada titik temu tiga jalur utama lalu-lintas yang strategis, yaitu jalur Purwakarta-Bandung, Purwakarta-Jakarta dan Purwakarta-Cirebon yang merupakan jalur utama ke Jawa Tengah, sehingga secara tidak langsung pola hidup masyarakat Kabupaten Purwakarta terpengaruhi daerah-daerah tersebut. Begitu pun dengan keseniannya.

Kabupaten Purwakarta memiliki beberapa kesenian yang sangat beragam yaitu kesenian Genye, kesenian Domyak, kesenian Ulin kobongan, tari Jaipong, kesenian Wayang dan Seni Pertunjukan Carulung. Seni Pertunjukan Carulung merupakan kesenian rakyat yang berada di Kampung Cikopak Desa Mulyamekar Kec. Babakancikao Kab. Purwakarta yang didalamnya terdapat unsur seni tari dan seni musik. Alat musik Carulung ini seperti Arumba dan dimainkan dengan alat musik seperti Kendang, Gembyung, Genjring, Kecrek, dan Toleat.

Terciptanya Seni Pertunjukan Carulung ini ketika para petani di wilayah Kampung Cikopak mengisi waktu kekosongan saat menunggu panen, untuk mengusir hama burung para petani membuat suara atau bunyi-

bunyian dengan cara memukul-mukul bambu, akhirnya salah satu tokoh masyarakat yang bernama Ki Arja mendapatkan ide untuk membuat alat musik dari bambu yaitu alat musik Carulung itu sendiri dan kesenian ini menjadi sarana upacara ritual sebelum dan sesudah panen.

Awal mulanya Seni Pertunjukan Carulung ini tidak terdapat tarian dan hanya sebagai upacara ritual saja. Pada tahun 2015 dengan adanya Mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia serta Pelakon Seni yang terdapat di Kampung Cikopak mereka melaksanakan Revitalisasi pada Kesenian Carulung. Menurut Komala, 2003 dan Ilahi, 2009 (dalam Waro, 2012. hlm 59) Revitalisasi ialah upaya untuk mengubah suatu seni tradisi yang diselaraskan sesuai perkembangan masyarakat serta mempunyai fungsi kebaruan tanpa menghilangkan jiwa kesenian itu sendiri. Revitalisasi seni pertunjukan Carulung dimaksudkan untuk menggali dan memberi makna baru dengan diadakannya suatu tarian di dalam Kesenian Carulung ini. Bila kesenian Carulung dahulu berfungsi sebagai upacara magis untuk acara adat setempat, maka dalam konteks kekinian fungsi perlu disesuaikan dengan perubahan zaman, contohnya, digunakan sebagai hiburan atau pertunjukan wisata budaya.

M. Jazuli, 2008 (dalam Khutniah & Iryanti, 2012. hlm 12) menyatakan bahwa Tari merupakan suatu bentuk gerak yang indah, berasal dari anggota badan yang digerakan, berirama dan berjiwa dengan adanya tujuan tertentu. Kemudian Suryodiningrat, dalam (dalam Wati, 2018. hlm 4) Tari merupakan gerak-gerak yang berasal dari seluruh bagian tubuh manusia yang dirangkap sesuai irama dengan tujuan tertentu. Adapun menurut Sedyawati, 1986 (dalam Khutniah & Iryanti, 2012. hlm 12) Tari merupakan bagian dari ungkapan budaya. Maka dari itu fungsi, gaya dan sifat tari tidak dapat terlepas dari kebudayaan yang melahirkannya. Berdasarkan beberapa definisi di atas, terdapat kesimpulan bahwa tari adalah hasil dari kebudayaan yang dituangkan dalam rangkaian gerak oleh seseorang untuk media komunikasi antar rasa serta ungkapan jiwa pada gerak untuk menyampaikan isi pesan tertentu.

Bentuk merupakan wujud yang dapat terlihat secara kasat mata dan membentuk satu kesatuan secara utuh sejalan dengan pernyataan Djelantik bahwa wujud adalah suatu hal yang mampu dipandang oleh mata (Djelantik 1999, hlm.20). Bentuk penyajian tari pada seni perunjukan Carulung ini yaitu tari berkelompok karena ditarikan oleh 6 orang penari wanita dan 4 orang penari kokoprak. Diawali dengan masuknya para penari wanita yang menggunakan cetok/caping. Kostum yang digunakan penari memakai kebaya, samping, selendang dan alas kaki. Tari pada seni pertunjukan ini lebih menggambarkan tingkah laku masyarakat kampung Cikopak yang mayoritas sebagai petani, sehingga setiap gerak, iringan, kostum dan properti pun mempunyai simbol dan makna tersendiri. Sebuah karya yang diciptakan manusia biasanya bukan tanpa tujuan melainkan memiliki nilai atau maksud tertentu, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk simbol.

Simbol merupakan objek atau bentuk yang terkandung makna di dalamnya. Bentuk primer simbolisasinya dapat melalui bahasa. Selain itu, manusia dapat berkomunikasi melalui tanda dan simbol contohnya seperti musik, pakaian, perhiasan, lukisan, bahkan tarian. Simbol sendiri memiliki arti yang berbeda-beda, apalagi simbol pada gerak suatu tarian. Pada tiap gerakan pasti mempunyai symbol tertentu, tidak terkecuali busana/kostum maupun properti yang dikenakan karena secara tidak langsung dapat membantu menyampaikan maksud pada tarian tersebut.

Makna yang ada pada tari merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penari atau pencipta kepada penontonnya melalui gerak, busana maupun properti dan bertujuan untuk bisa dipahami oleh penonton atau penikmat dalam pertunjukan sejalan dengan pendapat (Wijaya, 2016. hlm 7) yang menyatakan “Simbol adalah suatu tanda-tanda pada tarian, tentunya mengandung makna dan tujuan untuk para penikmatnya (bukan pelaku)”.

Penyimbolan serta pemaknaan ini memiliki tujuan agar penikmatnya mampu mengetahui, memahami, mengartikan maksud nilai yang terkandung pada gerak, properti, serta rias busana Tari pada Seni Pertunjukan Carulung. Peneliti tertarik meneliti Tari pada Seni Pertunjukan Carulung karena pada tari ini mengandung banyak unsur penyimbolan serta

pemaknaan gerak mengenai kehidupan masyarakat kampung Cikopak. Penelitian ini penting dilakukan, karena Tari pada Seni Pertunjukan Carulung ini merupakan salah satu ciri khas dari Kabupaten Purwakarta, sehingga patut untuk diteliti lebih jauh. Maka dari itu peneliti akan mengupas tentang bentuk penyajian, serta simbol dan makna Tari pada Seni Pertunjukan Carulung. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat berpartisipasi bagi khasanah budaya daerah setempat serta mampu menambah wawasan mengenai bentuk dan simbol makna tari pada kesenian Carulung khususnya bagi masyarakat Purwakarta. Karena itu penelitian mengangkat judul skripsi “Simbol dan Makna Tari Pada Seni Pertunjukan Carulung Di Purwakarta”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan memaparkan beberapa permasalahan yang pengkajiannya akan lebih memfokuskan pada hal-hal berikut.

1. Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Pada Seni Pertunjukan Carulung di Purwakarta
2. Bagaimana Simbol dan Makna Tari Pada Seni Pertunjukan Carulung di Purwakarta

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ialah gambaran berdasarkan hasil penelitian yang mampu menyatakan berhasil tidaknya suatu riset. Jika tujuannya tercapai maka berhasilah penelitian tersebut. Adapun tujuan pada penelitian ini.

1. Tujuan Umum

Memberikan pengetahuan dan informasi terbaru tentang bentuk penyajian serta simbol dan makna tari pada seni pertunjukan Carulung di Purwakarta dengan lebih spesifik serta memperkenalkan dan lebih mengekspos kesenian Carulung secara luas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Pada Seni Pertunjukan Carulung di Purwakarta
- b. Untuk mendeskripsikan Simbol dan Makna Tari Pada Seni Pertunjukan Carulung di Purwakarta

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian sangat diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak baik manfaat teoretis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini agar mampu memberikan pengetahuan dan menambah informasi dan referensi yang lebih jelas mengenai bentuk penyajian serta simbol dan makna tari pada seni pertunjukan Carulung.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk penyajian, simbol dan makna tari pada seni pertunjukan Carulung. Memberikan kontribusi bagi perkembangan dan pelestarian tari pada seni pertunjukan Carulung dengan mendokumentasikannya dalam bentuk karya tulis.

###### **b. Bagi Pelaku Seni**

Semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi para seniman untuk lebih giat dalam meningkatkan, mengembangkan dan melestarikan tari yang ada pada seni pertunjukan Carulung.

###### **c. Departemen Pendidikan Tari**

Menambah bahan materi dan sumber pustaka pada Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga dapat dibaca oleh para mahasiswa.

###### **d. Bagi Masyarakat**

Merupakan bahan informasi dan pengetahuan tentang simbol dan makna seni Carulung bagi masyarakat. Meningkatkan rasa cinta dan bangga akan kesenian daerahnya khususnya masyarakat Kabupaten Purwakarta.

###### **e. Dinas Kebudayaan**

Menambah pembendaharaan laporan mengenai bentuk serta makna simbol seni pertunjukan Carulung. Lebih memperhatikan dan menjaga kesenian Carulung di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Guna membantu memudahkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti membagi menjadi tiga bagian : bagian awal berisi judul, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian isi dibagi dalam lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian, serta kesimpulan dan rekomendasi. Adapun uraiannya yaitu:

Bab 1 Pendahuluan: berisi mengenai penjelasan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian

Bab 2 Kajian Pustaka: pada bab ini berisikan hal-hal yaitu, penelitian terdahulu, serta teori-teori yang digunakan guna membantu menguatkan penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian: pada bab ini berisi tentang penjelasan dan uraian yang meliputi : pendekatan penelitian, partisipan, lokasi dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan alur penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan: bab ini berisi mengenai uraian dan pemaparan data hasil dari temuan penelitian di lapangan yaitu Simbol dan Makna Tari Pada Seni Pertunjukan Carulung.

Bab 5 Kesimpulan dan Rekomendasi: bab ini berisi mengenai kesimpulan berdasarkan hasil data temuan di lapangan yang sebelumnya sudah di analisis serta berisi rekomendasi.

Kemudian bagian akhir menuliskan daftar pustaka serta mencantumkan lampiran.